



Analisis Penerapan Informasi Akuntansi pada UMKM Oleh-Oleh Garut

Rifaldi Primantara Dwi Putra¹; Tinneke Hermina²; Cecep Hamzah Pansuri³

¹Universitas Garut
24022117096@fekon.uniga.ac.id

²Universitas Garut
Tinneke.hermina@uniga.ac.id

³Universitas Garut
cecephamzah@uniga.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan informasi akuntansi pada UMKM Oleh-oleh Garut serta faktor-faktor yang menghambat penerapan informasi akuntansi pada UMKM Oleh-oleh Garut dengan menggunakan analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data diperoleh dari wawancara kepada pelaku usaha, observasi pada UMKM Oleh-oleh Garut, studi literatur, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan informasi akuntansi pada UMKM Oleh-oleh Garut telah dilakukan berdasarkan analisis prosedur, alat, pencatatan, dan pelaporan yang terjadi pada 23 UMKM Oleh-oleh Garut. Namun, penerapan informasi akuntansi tersebut masih belum memadai untuk mendukung kegiatan usaha secara optimal. Secara khusus, sekitar 78,26% UMKM Oleh-oleh Garut masih perlu meningkatkan dan memanfaatkan informasi akuntansi dengan lebih baik. Terdapat beberapa faktor yang menghambat penerapan informasi akuntansi pada UMKM Oleh-oleh Garut, yaitu latar belakang pendidikan, minat pelaku UMKM terhadap informasi akuntansi, skala usaha, faktor kepemilikan usaha, dukungan pemerintah, pengetahuan atau pelatihan melalui berbagai media, serta faktor lingkungan. Kesadaran pelaku UMKM Oleh-oleh Garut terhadap pentingnya informasi akuntansi menjadi faktor utama yang menghambat penerapannya, karena sebagian besar pelaku usaha sebenarnya memahami pentingnya informasi akuntansi, namun belum mampu memanfaatkannya secara optimal dalam kegiatan usahanya.

Kata Kunci: Deskriptif, Informasi akuntansi, Pelaku usaha, UMKM Oleh-oleh Garut.

Abstract

The purpose of this study is to discover how to apply accounting information to Garut Souvenirs SMEs and what factors hindered the application of accounting information to Garut Souvenirs SMEs by using descriptive analysis. The research uses qualitative methods. Data obtained from question to business people, examination from Garut Souvenirs MSMEs, literature study and documentation. Based on that it produces, the application of accounting information to Garut Souvenirs MSMEs has been carried out based on an analysis of procedures, tools,

records, and reports that occur in 23 Garut Souvenirs MSMEs, but the application of accounting information is still not sufficient for a business. In particular, around 78.26% of Garut Souvenirs still need to improve and make more use of the accounting information. there are factors inhibiting the application of accounting information to MSMEs by Garut, namely educational background, MSME interest in accounting information, business scale, business ownership factors, government, knowledge or training through other media and the environment. Awareness of Garut Souvenir SMEs in terms of accounting information is a major factor in the obstacles to its application, because most Garut Souvenir SMEs understand importance of accounting information but fail to capitalize on the importance of accounting information in general

Keywords: *Descriptive, Accounting information, Bisnis People, Garut Souvenirs MSMEs*

1 Pendahuluan

Informasi diperoleh oleh berbagai macam media dengan beragam bentuk dalam penyampaiannya. Informasi yang disampaikan bukan hanya peristiwa penting tapi juga cara atau beberapa petunjuk untuk membantu kegiatan keseharian. Bahkan, bagi pengusaha ataupun pebisnis memanfaatkan kemajuan teknologi ini untuk mempromosikan produk dan bisnis mereka. Salah satu penggunaan informasi dalam dunia bisnis adalah informasi akuntansi. Informasi merupakan data yang sudah diolah menghasilkan manfaat (Susanto, 2017) Sedangkan informasi akuntansi adalah informasi yang dihasilkan dari data keuangan yang kemudian informasi tersebut diberikan kepada manajemen untuk dasar pembuatan keputusan (Susanto, 2017). Penerapan informasi akuntansi menjadi faktor penting dalam perkembangan perusahaan, dengan penerapan informasi akuntansi setiap kegiatan perusahaan dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien, selain itu hasil dapat dipertanggungjawabkan didalam sebuah keputusan. Namun beberapa UMKM di Indonesia kurang memaksimalkan penerapan informasi akuntansi. Beberapa usaha kekurangan dalam pemahaman dan pentingnya akuntansi, sedangkan akuntansi berperan dalam proses penentuan keputusan dan keberhasilan suatu bisnis diperoleh dari pengambilan keputusan yang tepat. Dengan ini, UMKM perlu memanfaatkan informasi akuntansi dalam usahanya. UMKM merupakan salah satu usaha yang berpengaruh dalam perekonomian negara Indonesia (Rudjito, 2003). Peningkatan perekonomian merupakan poin penting bagi setiap orang khususnya suatu negara karena Ketika ekonomi meningkat, taraf hidup dan kondisi masyarakat dapat ditingkatkan. Salah satu peningkatan perekonomian bagi masyarakat adalah peningkatan kualitas diri, melakukan kegiatan usaha penunjang ekonomi, mengembangkan inovasi dalam bidang usaha dan lain sebagainya. Dalam melakukan usaha terdapat berbagai macam bidang mulai dari kuliner, otomotif, fashion, tour dan travel sampai agribisnis.

2 Tinjauan Pustaka

2.1 Informasi

Menurut Anggraeni dan Irviani (2017:13) memaparkan bahwa informasi adalah keseluruhan data yang diperoleh tersusun rapih yang kemudian diolah dengan beberapa cara dan menghasilkan manfaat untuk penerima.

2.2 Akuntansi

Sugiri dan Riyono (2008:1), akuntansi yaitu kegiatan penghasil informasi kuantitatif yang memiliki berbagai arti bagi penerima. Kegiatan itu meliputi akumulasi transaksi suatu bisnis, pengidentifikasi, pencatatan dan pengkomunikasikan transaksi yang berhubungan dengan keuangan.

2.3 Informasi Akuntansi

Menurut Susanto (2017) informasi akuntansi adalah informasi yang dihasilkan dari data keuangan yang kemudian informasi tersebut diberikan kepada manajemen untuk dasar pembuatan keputusan

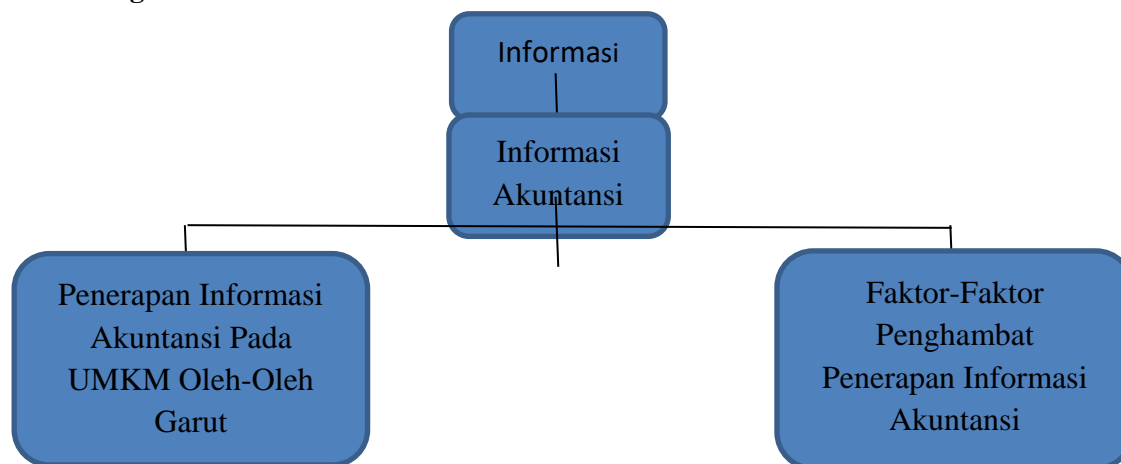
2.4 Penerapan Informasi Akuntansi Pada UMKM

Menurut Mulyadi (2016: 3), yaitu formulir, catatan, dan laporan yang disesuaikan dengan kebutuhan manajemen informasi untuk memfasilitasi operasi bisnis. Zaki Baridwan (2009: 4), adalah *forms, records, procedures and tools* yang digunakan untuk memproses data tentang bisnis entitas ekonomi dengan tujuan memperoleh *feedback* dalam bentuk laporan yang dibutuhkan pihak *management* untuk memantau bisnisnya.

2.5 Hambatan Penerapan Informasi Akuntansi

Abdul Halim (2014: 220) Hambatan-hambatan pada pelaksanaan Sistem Akuntansi antara Lain sumber daya manusia, komitmen, dan komunikasi.

2.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

3 Metode Penelitian

Metode penelitian

Objek penelitian merupakan UMKM oleh-oleh Garut yang terdapat di Kec. Tarogong Kaler Kab. Garut. Metode yang digunakan disini merupakan metode deskriptif.

Variabel penelitian

Independent variable digunakan dalam penelitian yaitu informasi akuntansi dengan dua dimensi. Dua dimensi tersebut merupakan penerapan informasi akuntansi pada UMKM Oleh-Oleh Garut dan faktor penghambat penerapan informasi akuntansi pada UMKM Oleh-Oleh Garut.

Jenis dan sumber data

1. Data primer
Sumber *primary data* dari wawancara dan observasi langsung kepada pelaku bisnis serta pegawai UMKM Oleh-oleh di Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut dan
2. Data sekunder
Sumber *secondary data* disini berasal dari *research journal, books and literature from libraries and the internet.*

Teknik penarikan populasi dan sampel

1. Populasi
Populasi disini merupakan 837 unit UMKM Garut di Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut
2. Sampel
Penentuan sampel dilakukan dengan metode yang berlaku sehingga sampel yang digunakan berfungsi dengan maksimal dan/atau menggambarkan keadaan sebenarnya (Arikunto, 2010). Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling (Zainuddin, 2002:58).

$$n = \frac{Z^2 \alpha/2 * p(1 - p)N}{d^2(N - 1) + Z^2 \alpha/2 * p(1 - p)}$$

Keterangan: n = Jumlah sampel
 $Z^2 \alpha/2$ = Z derajat kepercayaan $1 - \alpha/2$ (1,96)
 p = Proporsi (0,57)
 d = Ketepatan yang diinginkan (0,2)
 N = Populasi (837)

Maka perhitungan sampelnya sebagai berikut:

$$n = \frac{1,96^2 * 0,57(1-0,57) 837}{0,2^2(837-1)+1,96^2*0,57(1-0,57)}$$
$$n = \frac{778,099246}{34,3815762}$$
$$n = 22,6312849 \approx 23 \text{ sampel}$$

Kriteria dalam sampel penelitian ini yaitu UMKM yang penjualannya terkait dengan oleh-oleh Garut yang berada di Kecamatan Tarogong Kaler.

Teknik pengolahan dan analisis data

1. *Data reduction*
Data reduction yang berarti menyusutkan kembali data yang didapatkan baik itu wawancara atau observasi secara langsung. Penyusutan data disini dengan memilih apa saja hal pokok yang perlu dibahas dalam pembahasan dan memfokuskan pada tujuan dari penelitian yang dibuat itu sendiri tanpa membahas hal lain yang tidak ada hubungannya dengan hasil yang akan diperoleh kedepannya.
2. *Data display*
Dalam penelitian *data display* diartikan sebagai lanjutan dalam *data reduction* yaitu format rapi, grafik, tabel, dan sejenisnya. Dengan adanya *data display* tersebut data tersusun rapi dan terorganisir dan mudah untuk dipahami.

3. *Conclusion drawing/verification*

Tahapan dalam *conclusion drawing/verification* yaitu memaparkan kesimpulan pertama yang bersifat sementara kemudian dapat berubah apabila didapatkan bukti-bukti yang menguatkan dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

4 Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan informasi akuntansi pada UMKM Oleh-Oleh Garut

a. Prosedur

Tabel 1 Prosedur Penerapan informasi akuntansi pada UMKM Oleh-Oleh Garut

Tahapan	Kegiatan	Pelanggan	Pemilik/Kasir	Pemegang Buku	Aktivitas
1	Transaksi	Uang Tunai ↳	Penerimaan	Uang Bersama	Mencatat Jika jumlah banyak
2	Pengeluaran biaya hidup		Pengeluaran	Pencatatan Biaya	Kas Keluar
3	Pengeluaran Biaya Usaha		Pengeluaran	Pencatatan Pengeluaran Modal	Kas Keluar

Berdasarkan Tabel 1 prosedur tersebut merupakan hal yang umum dibuat bagi bisnis menengah kebawah, berbeda dengan bisnis menengah keatas yang sebagian besar sudah melakukan pemisahan pencatatan bisnis dengan biaya hidup pelaku usaha. Namun dari 23 UMKM Oleh-oleh Garut yang diteliti terdapat 18 (78,26%) UMKM Oleh-oleh Garut yang melakukan prosedur seperti ini. Dengan prosedur ini, artinya UMKM Oleh-Oleh Garut sudah terbilang menerapkan dari informasi akuntansi akan tetapi masih terbilang belum cukup baik untuk bisnisnya.

b. Alat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi secara langsung terhadap 23 UMKM Oleh-oleh Garut hampir seluruh UMKM Oleh-Oleh Garut belum menggunakan alat akuntansi digital yang terkomputerisasi. UMKM Oleh-Oleh Garut dalam hal transaksi bisnisnya masih menggunakan pencatatan-pencatatan manual karena ini berhubungan dengan keadaan keuangan dalam UMKM Oleh-Oleh Garut itu sendiri, salah satu pelaku usaha mengemukakan bahwa perlunya tambahan biaya untuk memperoleh alat tersebut walaupun berjangka panjang, maka dari itu dengan pencatatan manual saja sudah cukup untuk bisnis menengah kebawah. Dari 23 UMKM Oleh-Oleh Garut, hanya terdapat 1 UMKM saja yang sudah menggunakan alat akuntansi digital tetapi masih belum menggunakan aplikasi atau produk untuk penghasil informasi akuntansi dalam bisnisnya. Berdasarkan hal tersebut, maka dari 23 UMKM Oleh-Oleh Garut belum melakukan penerapan informasi akuntansi dengan alat akuntansi yang dibutuhkan dalam bisnisnya.

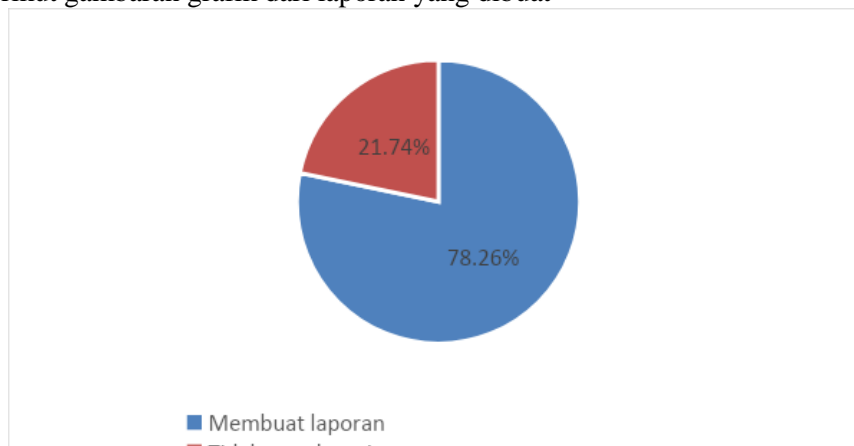
c. Catatan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi secara langsung terhadap 23 UMKM Oleh-oleh Garut, UMKM Oleh-Oleh Garut tidak terlalu memperhatikan apalagi menerapkan pencatatan informasi akuntansi. Setiap transaksi dalam UMKM Oleh-Oleh Garut hanya dicatat di nota penjualan dan itupun apabila pembelian atau penjualan dalam jumlah yang banyak selain dari itu tidak dilakukan pencatatan. Berdasarkan hal tersebut artinya penerapan informasi akuntansi dalam UMKM Oleh-oleh Garut sudah banyak dilakukan karena

pencatatan dalam usaha sudah dilakukan dalam nota penjualan dan hal tersebut sudah menghasilkan suatu informasi akuntansi.

d. Laporan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi secara langsung terhadap 23 UMKM Oleh-oleh Garut berikut gambaran grafik dari laporan yang dibuat



Gambar 2 Laporan

Berdasarkan gambar 2 bahwa dari 23 UMKM Oleh-oleh Garut terdapat 18 UMKM Oleh-oleh Garut (78,26%) tidak menghasilkan laporan. Berdasarkan analisis pada UMKM Oleh-oleh Garut yang tidak menghasilkan laporan tersebut kebanyakan hanya membuat terhadap pencatatan terkait uang masuk dan keluar saja. Menurut pelaku usaha UMKM Oleh-oleh Garut, laporan tidak terlalu dibutuhkan karna untuk mengetahui laba itu sangat mudah hanya perlu menselisihkan antaran uang masuk dan keluar saja sesimple itu.

2. Faktor – Faktor yang Menjadi Penghambat Penerapan Informasi Akuntansi Pada UMKM Oleh-Oleh Garut

a. Sumber daya manusia

Berdasarkan hasil wawancara pada 23 UMKM Oleh-Oleh Garut, pelaku UMKM Oleh-oleh Garut pembahasan mengenai sumber daya manusia dalam UMKM Oleh-Oleh Garut yaitu latar belakang pendidikan dan minat umkm dalam informasi akuntansi. Analisis mengenai latar belakang pendidikan, sebagian besar UMKM Oleh-Oleh Garut kurang dalam hal informasi akuntansi karena pencatatan itu dilakukan harus didasari dengan pendidikannya. UMKM Oleh-oleh Garut kurang mengetahui tentang akuntansi itu sendiri. Selain dari itu wawancara juga dilakukan dengan Bapak Firman salah satu pelaku usaha di UMKM Oleh-oleh Garut mengatakan beliau tidak atau kurang tau mengenai akuntansi, Bapak Firman memaparkan mungkin kalau berbicara dengan yang sekolah akuntansi pasti tau. pendidikan dari akuntansi itu sendiri merupakan dasar dari penerapan informasi akuntansi di UMKM ini, setiap orang tanpa pendidikan dasar dari akuntansi itu pasti akan menggunakan pencatatan – pencatatan sederhana dalam bisnisnya, karena tidak mau mengambil risiko kesalahan pencatatan. Dari 23 UMKM Oleh-oleh Garut seluruhnya tidak berlatar belakang pendidikan akuntansi. Kemudian minat UMKM Oleh-Oleh Garut pada informasi akuntansi, hasil dari wawancara tersebut pelaku usaha kurang meminati penerapan dari informasi akuntansi karena tidak adanya dorongan dari pihak intern maupun ekstern bisnis, para pelaku usaha terus menerus melemparkan dan membanding-bandingkan dengan usaha-usaha lain yang lebih memerlukan dari informasi akuntansi itu, namun pelaku usaha itu juga menyadari pentingnya dari penerapan tersebut tetapi masih kurangnya kepercayaan diri untuk penerapan di bisnisnya. Hal tersebut menjadikan faktor penghambat penerapan informasi akuntansi UMKM Oleh-oleh Garut

b. Komitmen

Berdasarkan hasil wawancara pada 23 UMKM Oleh-Oleh Garut, sikap atau perilaku dari pelaku usaha pada umumnya dipengaruhi oleh sistem nilai dan yang dianut dalam bisnisnya. Hal tersebut berkaitan dengan kebijakan, keputusan, dampak, atau lainnya akan ditentukan oleh pelaku bisnis itu sendiri dan penerapan informasi akuntansi itu sendiri. Hal itu juga dapat dipengaruhi dengan pola pikir setiap pelaku bisnis UMKM Oleh-Oleh Garut. Berikut pembahasan yang berkaitan dengan komitmen yaitu skala usaha dan faktor kepemilikan usaha. Mengenai skala usaha, mayoritas menyatakan bahwa informasi akuntansi tidak terlalu diperlukan karena transaksi atau skala penjualan yang dilakukan relatif kecil. Para pelaku usaha juga masih membandingkan dengan usaha-usaha yang besar seperti swalayan-swalayan yang ada dikota. Salah satu pelaku usaha di UMKM Oleh-oleh Garut meyakini bahwa informasi akuntansi penting untuk diterapkan di UMKM tetapi penerapannya berlaku pada pendapatan yang setara dengan UMR dari Kabupaten Garut. Untuk UMKM – UMKM yang sederhana dan cukup kecil, pencatatan – pencatatan sederhana sudah cukup untuk memantau keuangan dari bisnisnya karena bisnisnya itu dikelola oleh sendiri. Kemudian untuk faktor kepemilikan usaha, pelaku usaha di UMKM Oleh-oleh Garut menyatakan informasi akuntansi tidak terlalu diperlukan karena pencatatan keuangan usaha dilakukan oleh pemilik usaha sendiri dan risiko kesalahan pencatatan ditanggung oleh pemilik usaha itu sendiri berbeda dengan yang memperkerjakan karyawan dalam pencatatannya. Pelaku usaha menyatakan pencatatan sederhana sudah cukup untuk usaha kecil yang bahkan modalnya juga diperoleh uang pribadi pelaku usaha itu sendiri. Berdasarkan pembahasan diatas artinya penerapan informasi akuntansi pada UMKM Oleh-Oleh Garut harus kembali kepada pribadi dan keinginan pemilik usaha itu sendiri apa yang ingin mereka terapkan dibisnisnya, hal tersebut juga menjadikan hambatan dalam penerapan informasi akuntansi.

c. Komunikasi

Berdasarkan hasil wawancara pada 23 UMKM Oleh-Oleh Garut, pelaku usaha UMKM Oleh-Oleh Garut pembahasan mengenai hambatan terkait komunikasi dalam penerapan informasi akuntansi yaitu pemerintah dan lingkungan. Mengenai pemerintah, salah satu pelaku usaha di UMKM Oleh-oleh Garut memaparkan bahwa tidak adanya kebijakan pemerintah dalam UMKM Oleh-Oleh Garut, karena hal ini berkaitan dengan perpajakan, sedangkan 23 UMKM Oleh-oleh Garut ini berpenghasilan menengah kebawah. Tanpa adanya informasi mengenai keuangan yang berhubungan untuk pemerintah yaitu salah satunya pajak maka UMKM Oleh-Oleh Garut pun tidak terlalu membutuhkan untuk informasi akuntansinya. Dan pembahasan terkait lingkungan usaha mempengaruhi penerapan dari informasi akuntansi karena pada saat wawancara para pelaku usaha menyatakan bahwa pelaku usaha lain disekitarnya tidak menerapkan informasi akuntansi, sehingga para pelaku usaha pun melakukan hal yang sama. Kebijakan yang dilakukan dalam bisnis UMKM oleh-oleh Garut masih terpengaruh dengan kebijakan yang dilakukan di bisnis lain di lingkungannya, hal tersebut berkaitan dengan informasi akuntansi manajemen yaitu kurangnya tindakan manajemen atau pelaku usaha dalam mengambil tindakan sehingga terjadi hal ini. Dengan ini, peneliti menilai faktor lingkungan bisnis UMKM Oleh-Oleh Garut mempengaruhi cukup besar untuk penerapan informasi akuntansi. Berdasarkan hasil wawancara dari 23 UMKM Oleh-oleh Garut, kurang dari 20% yang tidak terpengaruh dengan lingkup bisnis UMKM Oleh-oleh Garut di Kecamatan Tarogong Kaler. Hal –hal tersebut menjadikan faktor penghambat dari penerapan informasi akuntansi dalam UMKM Oleh Oleh Garut

5 Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada UMKM Oleh-Oleh Garut, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan informasi akuntansi pada UMKM Oleh-oleh Garut sudah dilakukan berdasarkan analisis terhadap prosedur, alat, catatan, dan laporan yang terjadi dalam 23 UMKM Oleh-Oleh Garut. Penerapan informasi akuntansi pada UMKM Oleh-Oleh Garut di Kecamatan Tarogong Kaler masih belum cukup untuk sebuah bisnis, khususnya sekitar 78,26% UMKM Oleh-oleh Garut masih perlu memperbaiki dan lebih memanfaatkan dalam penerapan informasi akuntansi tersebut.
2. Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor penghambat penerapan informasi pada UMKM Oleh-Oleh Garut yaitu latar belakang pendidikan, minat umkm dalam informasi akuntansi, skala usaha, faktor kepemilikan usaha, pemerintah, lingkungan. Kesadaran pelaku usaha UMKM Oleh-oleh Garut dalam hal informasi akuntansi menjadi faktor utama dalam hambatan penerapannya, dikarenakan sebagian besar UMKM Oleh-oleh Garut mengerti akan pentingnya informasi akuntansi akan tetapi tidak memanfaatkan akan pentingnya dari informasi akuntansi secara keseluruhan.

Saran

1. Diperlukannya peran pemerintah dalam penerapan dan penggunaan informasi akuntansi karena tanpa adanya kebijakan dari pemerintah, informasi akuntansi bukan merupakan suatu yang harus dilakukan menurut UMKM Oleh-oleh Garut itu sendiri. Selain itu, UMKM Oleh-Oleh Garut berperan dalam menyerap tenaga kerja, hal itu dapat meminimalisir tingkat pengangguran. Dengan ini, peran pemerintah dalam memberikan kebijakan-kebijakan dalam UMKM Oleh-Oleh Garut itu dapat berdampak positif bagi bisnisnya.
2. Peran bisnis lain yang sudah menerapkan dan menggunakan informasi akuntansi juga berpengaruh dalam membuat UMKM Oleh-Oleh Garut melakukan penerapan dan penggunaan informasi akuntansi di bisnisnya yaitu dengan cara memberikan contoh dan hasil nyata dari penggunaan informasi akuntansi, memberikan seminar dan pembelajaran secara langsung tentang informasi akuntansi kepada UMKM-UMKM kecil agar UMKM Oleh-oleh Garut kecil bisa belajar dan menambah wawasannya tentang akuntansi
3. Peran masyarakat juga berpengaruh untuk penerapan dan penggunaan dalam UMKM Oleh-Oleh Garut khususnya untuk sekolah atau universitas jurusan akuntansi. Sebagai contoh, UMKM Oleh-Oleh Garut bisa belajar mengenai informasi akuntansi melalui Sosialisasi dari sekolah maupun universitas dalam bentuk Praktek Kerja Lapangan (PKL) ataupun Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Daftar Pustaka

- Anggadini, P. L. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Anggraeni, E. Y. (2017). *Pengantar Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arizali, A. (2014). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM (Survei Pada Perusahaan Rekanan PT. PLN (Persero) di Kota Bandung)*.
- Arya Febriadi, S. E. (2019). Manfaat Penggunaan Informasi Akuntansi Bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di . *Jurnal EcoGen*.
- Baridwan, Z. (2009). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: YKPN.
- Belkaoui, A. (2000). *Teori Akuntansi Edisi Pertama*. Jakarta: Selemba Empat.
- Evelyne, J. d. (November 2003). Hubungan Karakteristik Informasi yang Dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial pada Perusahaan-perusahaan Manufaktur di Jawa Timur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.5 No.2*, 110-122.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giana, A. I. (2009). *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Jakarta: PT Setia Purna.
- Giana, I. A. (2009). *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Jakarta: PT Setia Purna.
- Halim, A. (2014). *Manajemen Keuangan Sektor Publik problematika penerimaan dan pengeluaran pemerintah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansiadi, Y. H. (2002). *Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Tingkat Desentralisasi Organisasi Implikasi Terhadap Kinerja Manajemen. Vol. 6 No. 1*.
- Hariadi, B. (2002). *Akuntansi Manajemen Suatu Sudut Pandang Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Harrison Jr, W. T. (2012). *Akuntansi Keuangan IFRS Edisi Kedelapan Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husaini, U. (2006). *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idrus. (2000). *Akuntansi dan Pengusaha Kecil. Akuntansi. Edisi 07/Maret/Th. VII*.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Indonesia, I. A. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik, Cetakan Pertama*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto, H. (1997). *Sistem informasi Akuntansi Berbasis Komputer, Edisi ke-2*. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto, H. (1999). *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Jones, R. D. (2008). *Sistem Informasi Akuntansi. Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Juita, V. (2016). Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sektor Jasa Perdagangan di Padang, Sumatra Barat. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*.
- Kadir, A. (2002). *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- McFadden, d. (1999). *Konsep dan Tuntutan Praktis Basis Data*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Morris, C. d. (1986). The Impact of Structure, Environment, and Interdependence on the Perceived Usefulness of Management Accounting Systems. *The Accounting Review*, 16-35.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nazaruddin. (1998). *Budidaya dan Pengaturan Panen Sayuran Dataran Rendah*. Jakarta: PT. Penebar Swadaya.
- Prasetyo, P. P. (2002). Pengaruh Locus of Control terhadap Hubungan antara Ketidakpastian Lingkungan dengan Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen. *JRAI, UMY Volume 5*.
- Riyono, S. S. (2008). *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta: STIM.
- Rudjito. (2003). *Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Strategi Bisnis, Makalah Yang Disampaikan Pada Seminar Peran Perbankan Dalam Memperkokoh Ketahanan Nasional Kerjasama Lemhannas RI Dengan BRI*.
- Soemarso. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- SUJARWENI, V. W. (2007). *Cara praktis & lengkap menggunakan zahir accounting*. Ardana Media.
- Sumardi, M. D.-E. (2000). *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Rajawali.
- Sumarsan, T. (2013). *Akuntansi Dasar & Aplikasi Dalam Bisnis Edisi 1*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sumarsan, T. (2013). *Sistem Pengendalian Manajemen, Edisi 2*. Jakarta: PT. Indeks.

- Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi – Pemahaman Konsep Secara Terpadu, Edisi Perdana, Cetakan pertama*. Bandung: Lingar Jaya.
- Takarini, N. d. (2003). Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Pasar Modal Indonesia. *Ventura, Vol. 6 No. 3*.
- Trimahardhika, R. &. (2017). Development Dalam Perancangan Sistem. Informasi Perpustakaan. *Jurnal Informatika, Vol.4 No.2(2)*, 250.
- Wahyudin., W. Y. (2006). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zainuddin, M. (2002). *Metodologi Penelitian, Panduan mahasiswa Program Pascasarjana Unair*. Surabaya.
- Zainudin, R. &. (2002). Pengaruh Ketidaktentuan Lingkungan terhadap penerapan Sistem Akuntansi Manajemen : Struktur Organisasi sebagai Faktor Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi, Vol. 6, No.1*, 102-116.